



Problematika Kompetensi Guru dalam Menghadapi Tuntutan Pendidikan Abad-21 Era Disrupsi

Rahma Pibina¹, Agna Qumairah², Amel Aulia³, Abdurrahmansyah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

ABSTRACT

The rapid advancement of technology and information in the 21st century has caused major changes in many aspects of life, including the world of education. During this period of disability, transformative innovation requires agile and effective adaptation from all elements of the education system, especially teachers. As the foreground of education, teachers play a vital role in preparing young people to face the challenges and use the possibilities of the disability era. He not only learns teaching materials, he also has the ability to meet the requirements of the 21st century. These 21st century abilities include the ability to critically, creatively, collaboratively, communicatively and critically consider digital capabilities. These abilities are essential for students to adapt to rapid changes, innovate and contribute productively to the global society. This study seeks to analyze teacher disability in the development of skills related to the requirements of the 21st century in the age of disability. The knowledge from this study is expected to contribute significantly to the development of teacher professionalism, improving the quality of education, and preparing young people who are competitive and competitive on the global stage. It is also expected that this study will include comprehensive and applicable recommendations for stakeholders in the field of education, including the government, educational institutions, and professional organizations, to develop effective and relevant guidelines and programs for professional development for teachers with 21st century needs. To achieve this goal, this study uses a qualitative approach in the literature research method. Literature research is an effort to find research data or information by reading scientific journals, reference works, and published materials available in the library. Data collected from various sources are analyzed using the distance model and Hooverman, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study focuses on the analysis of articles, papers, and journals that specifically discuss the challenges of shaping the 21st century in the era of disability, where the subject of teacher competence is experiencing disability. The findings of this study say that educators have a deeper understanding of the challenges of adapting to the dynamics of change in the world of education when adapting. It is also expected that this study will be able to achieve teacher professional development and improve the quality of education in Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

26 March 2025

Revised

10 April 2025

Accepted

15 April 2025

Keywords

Problematika Kompetensi, Guru dalam Menghadapi Tuntutan, Pendidikan Abad-21 Era Disrupsi

Corresponding

Author : 

RAHMAPIBINA_23021060062@radenfatah.ic.id

PENDAHULUAN

Kemajuan pesat teknologi dan informasi pada abad Yang ke -21 telah menyebabkan perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. memiliki pengaruh yang signifikan. Di era disrupsi ini, inovasi teknologi transformatif menuntut adaptasi yang tangkas dan efektif dari seluruh komponen sistem pendidikan, terutama guru. Sebagai garda depan pendidikan, guru memegang Peran Ini sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda. berbagai tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada di era disrupsi. Mereka Tidak hanya diharapkan untuk menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi yang selaras dengan tuntutan abad ke-21. Kompetensi abad ke-21 ini termasuk kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, serta literasi digital. Kompetensi-kompetensi ini esensial bagi peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat, berinovasi, dan berkontribusi secara produktif dalam masyarakat global.

Kajian teoritik mengenai kompetensi guru abad ke-21 menyoroti pentingnya penguasaan Tidak hanya berkaitan dengan pedagogi dan materi ajar, tetapi juga pada kemampuan adaptasi, inovasi, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kompetensi abad ke-21 mencakup spektrum yang luas, mulai dari kemampuan kognitif (berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas), keterampilan intrapersonal (komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan), hingga keterampilan intrapersonal (regulasi diri, motivasi, etika). Teori-teori pembelajaran kontemporer seperti constructivism, connectivisme, dan inquiry-based learning menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam mengembangkan pengetahuan mereka. kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Hal ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang relevan, seperti kemampuan memfasilitasi Pembelajaran yang berfokus pada siswa (student-centered learning), mengembangkan lingkungan belajar yang kolaboratif, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran Guru juga diharapkan untuk memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam Proses belajar (technological pedagogical content knowledge - TPACK). Namun demikian, realitasnya menunjukkan bahwa banyak guru masih

menghadapi beragam kendala dalam mengembangkan kompetensi yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad 21.

Kendala ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Faktor yang berperan penting dalam perkembangan internal meliputi kurangnya pemahaman guru mengenai konsep dan karakteristik pendidikan abad ke-21, keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung (seperti akses internet dan perangkat teknologi), serta rendahnya motivasi untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan (lifelong learning). Faktor eksternal mencakup perubahan kurikulum yang dinamis, ekspektasi orang tua dan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas pendidikan, serta perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga menuntut guru untuk terus beradaptasi dan memperbarui pengetahuan serta keterampilan mereka. Selain itu, kurangnya dukungan dari pemerintah dan institusi pendidikan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan juga menjadi kendala yang signifikan.

Penelitian ini berupaya menganalisis secara mendalam Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kompetensi

Mereka yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 di era disrupsi. Wawasan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang penting bagi pengembangan profesionalisme guru, peningkatan mutu pendidikan, serta penyiapan generasi muda yang kompetitif dan Mampu bersaing di tingkat internasional. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan rekomendasi yang menyeluruh dan dapat diterapkan bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi profesi guru, dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan profesional guru yang efektif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Berdasarkan permasalahan dan kajian teoritik yang telah diuraikan, Penelitian ini memiliki bertujuan untuk (1)mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh para guru dalam mengembangkan kompetensi mereka yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 di era disrupsi; (2) Memahami berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi guru dalam konteks pendidikan abad ke-21, baik faktor internal maupun eksternal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menjawab Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kompetensinya? guru dalam mengembangkan kompetensi abad ke-21? (2) faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi guru dalam bidang pendidikan? abad ke-21? Metode kualitatif akan digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru dan

strategi pengembangan profesional yang efektif melalui informasi yang didapatkan Melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal nasional, artikel, dan skripsi yang diterbitkan sejak tahun 2015 hingga saat ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan kompetensi guru dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber akan diperiksa secara menyeluruh. Berbagai perspektif dan hasil penelitian sebelumnya akan dikembangkan untuk menunjukkan kesulitan yang dihadapi guru serta upaya Apa yang dapat mereka lakukan untuk beradaptasi dengan perubahan di era disrupsi? Dengan demikian, diharapkan diskusi ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hal tersebut. pentingnya meningkatkan kemampuan guru untuk menanggapi dinamika pendidikan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Menurut Supranto, studi literatur adalah proses mencari informasi atau penelitian data dengan Baca jurnal ilmiah, karya referensi, dan materi publikasi (Ibrahim, n.d) Tersedia di perpustakaan. Itulah yang terjadi dengan penelitian literatur dan perpustakaan istilah lain untuk penelitian sastra. Karena keterbatasan aktivitas ini, koleksi perpustakaan, artikel, dan majalah hanya dapat dilakukan tanpa penelitian lapangan. Penelitian ini berasal dari artikel terkait, makalah, buku, jurnal nasional dan jurnal nasional lainnya dari 2010 hingga saat ini.

Dalam penelitian ini, model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) digunakan untuk menganalisis data; ini melibatkan berbagai tindakan, seperti mengurangi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan. Model ini mencakup berbagai tahap pengolahan data, yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data terdiri dari memilih dan memilih informasi yang relevan dan penting dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Selain itu, data yang telah direduksi disajikan secara lebih sistematis dan terorganisir. Hal ini memungkinkan analisis lebih lanjut untuk menemukan pola, hubungan, atau kecenderungan yang terkait dengan subjek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari artikel, skripsi, dan jurnal: Kemampuan Guru menghadapi tantangan pendidikan di abad ke -21di Era Disrupsi. Dengan menggunakan berbagai referensi yang relevan dan menggunakan teknik Analisis sistematis diharapkan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penelitian ini kesulitan yang dihadapi oleh pendidik dalam menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan di dunia pendidikan. Penelitian juga diharapkan menemukan cara untuk meningkatkan kemampuan guru untuk memenuhi

permintaan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang cepat, termasuk politik, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Di era modern saat ini, Kedatangan teknologi tidak dapat dihindari karena kemajuan ilmu pengetahuan seiring dengan kemajuan teknologi. Dengan perkembangan teknologi baru, siswa sekarang berada di dalam lingkungan belajar global yang terhubung melalui jaringan, dengan Setiap teknologi pasti memiliki efek positif dan negatif. Teknologi dapat membantu pendidikan, terutama dengan memudahkan akses Pengetahuan dan referensi sangat penting untuk proses pembelajaran. Namun, meskipun teknologi membawa banyak manfaat kita, juga tidak dapat mengabaikan pengaruh buruk yang ditimbulkannya, yang membuat guru dan siswa berhati-hati saat menggunakannya.

Dengan Pengembangan berbagai media besar, terutama media elektronik seperti jaringan internet, media daring, dan ruang komputer seperti sekolah. teknologi telah memiliki banyak manfaat bagi dunia pendidikan Indonesia. Ini membantu guru dan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan, sehingga siswa tidak perlu terlalu memahami apa yang diajarkan oleh guru mereka ; mereka juga dapat menggunakan sumber lain untuk mendapatkan pengetahuan, dapat mengakses materi pelajaran langsung dari internet. Jadi, guru di sini bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penuntun siswa dalam aktivitas belajar. (Akbar & Noviani, 2019).

Dalam Mempelajari abad ke -21 membutuhkan Banyak guru, terutama dalam hal kemampuan dan keahlian. Guru mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan abad ke-21 dalam peran pertama mereka. Pendidik perlu belajar berbagai bidang, termasuk Inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, serta pemahaman mengenai psikologi dan keterampilan dalam konseling pembelajaran. kemampuan untuk mendidik pembelajaran, kemampuan menggunakan Penggunaan media dan teknologi baru dalam pembelajaran, serta prinsip -prinsip untuk membangun karakter dan moralitas. Tujuan utama dari pembelajaran di abad ke-21 adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dan mendukung pertumbuhan mereka untuk menjadi siswa yang aktif dan mandiri. sepanjang hayat. Sebagai panutan Peran guru untuk kepercayaan, keterbukaan, ketekunan dan komitmen kepada siswa di abad ke -21 sangat penting (Tarihoran, 2019).

Tidak seperti era sebelumnya, Saat ini, para guru menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Mereka harus beradaptasi dengan keberagaman siswa yang lebih besar, mengajarkan mata pelajaran yang lebih rumit, dan memenuhi standar proses pembelajaran yang ketat. Selain itu, ada tuntutan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. adalah hasil dari perubahan besar dalam bidang Pernyataan sosial, ekonomi, politik dan budaya melalui kemajuan cepat dalam sains dan teknologi, perubahan demografis dan globalisasi. Perubahan ini memiliki dampak besar pada pelatihan dan pekerjaan guru (Susilo & Sarkowi, 2018). Seiring perkembangan Teknologi informasi sangat cepat sehingga guru tidak dapat lagi memberikan informasi dapat membantu, mendorong, dan mengajar siswa. Ini semakin Memberi siswa kesempatan untuk menemukan dan memproses informasi secara mandiri. Guru harus mampu menjadi panutan bagi semua siswanya sebagai contoh yang baik. Guru juga harus secara dinamis dan demokratis melakukan proses pembelajaran yang efisien, kreatif, dan inovatif. Di era teknologi informasi ini, para guru perlu secara konstan berinovasi salah satunya dengan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Guru untuk memastikan pengiriman material yang efektif tersedia untuk siswa. harus terampil dalam berbagai bidang, Termasuk inovasi belajar. Setelah perubahan pada pedoman kurikulum dan masalah pendidikan, pembelajaran dapat direncanakan. Media dan Teknologi Baru dapat digunakan untuk belajar. Prinsip -prinsip akan terus diterapkan membangun karakter dan moral siswa (Virmayanti et al., 2023).

Kehidupan manusia di abad ke -21 sangat berbeda dari abad sebelumnya. disebut sebagai abad keterbukaan atau globalisasi. Perkembangan Era internet of things, teknologi komunikasi, munculnya generasi milenial, kebutuhan pola pikir eksponensial, model bisnis yang disruptif, dan cara berpikir Perusahaan adalah semua faktor yang dapat menyebabkan era disrupsi ini, Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa ini adalah istilah yang mengacu pada hal yang meskipun sumbernya berbeda. Dalam kehidupan sehari-hari, disrupsi didefinisikan sebagai ketika terjadi perubahan besar atau mendasar, seperti kemajuan teknologi, yang berdampak buruk pada kehidupan manusia.

Mengganggu adalah sebuah solusi yang akan menukar semua sistem yang ada dengan cara yang berbeda. (Lasmawan, 2019). Disrupsi dapat Ganti pemain lama dengan pemain yang lebih baru. Teknologi digital menggantikan teknologi lama yang benar -benar fisik, menciptakan sesuatu yang sama sekali baru, efisien dan bermanfaat. segera memulai perubahan metode, model, dan strategi yang bertahan lama untuk lebih cepat menyesuaikan dan mengelaborasi hal-hal baru. Untuk menjadikan pembelajaran lebih inovatif, menarik, dan memberikan kekuatan bagi siswa, teknologi digital harus

dimanfaatkan oleh siswa. Pembelajaran yang multi-stimulan harus dibuat untuk mendorong siswa untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar mereka. Ini akan berdampak langsung pada perolehan dan makna belajar. Selain itu, Peran peserta didik sebagai sumber pembelajaran atau penyedia pengetahuan memungkinkan mereka untuk bertindak sebagai motivasi, mentor, dan trendsetter dalam meningkatkan kreativitas, imajinasi, karakter, dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Perkembangan teknologi memang banyak membawa perubahan yang sangat besar, terutama di dunia pendidikan, menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang didasari disebut kemampuan atau kompetensi. atas pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang sesuai dengan petunjuk kerja yang diperlukan. Kemampuan dan kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas yang terkait dengan profesinya sebagai guru dikenal sebagai kompetensi guru. Keahlian guru sangat penting untuk proses belajar mengajar karena guru adalah profesi.

Ketika guru ingin mengajarkan sesuatu kepada siswa mereka, Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengajar. Menurut Pasal 28 Ayat 3 dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (nd), guru harus memiliki kapasitas untuk memahami perasaan siswa. Kemampuan mengajar, keahlian karakter, kemampuan profesional, dan kemampuan sosial adalah empat kemampuan tersebut. Penampilan pendidik sangat penting untuk mengajar anak, Mersiapkan siswa untuk magang dan proses pembelajaran. Menurut hukum Republik Indonesia, dalam kaitannya dengan guru dan dosen nomor 14 (2005) pada tahun 2005, kemampuan pendidikan adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran. siswa (Faridah et al., 2020). Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004), kemampuan ini disebut sebagai kemampuan manajemen pembelajaran. Kemampuan untuk menilai, berinteraksi atau mengelola proses belajar, dan merencanakan program belajar adalah beberapa cara di mana kompetensi ini dapat diukur. Guru profesional mampu mengelola dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas sehari-hari. Proses dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidakmatangan menjadi kematangan (Jihad, 2013).

Sebagai pekerjaan profesional, guru harus memiliki keterampilan dan sertifikasi. Kualifikasi yang mengharuskan guru untuk ditunjuk dalam Pasal 8 dapat mencapai kualifikasi akademik, kemampuan, akreditasi sekolah, kesehatan mental, dan tujuan sekolah nasional. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 di Bab 4, Bab 1, Bab 10,

Paragraf (1), kemampuan yang harus dimiliki guru digambarkan termasuk kompetensi guru. (Manik et al., 2024).

1. Untuk menjadi seorang pendidik, mereka harus memiliki keahlian pedagogis, yaitu kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan, dan menilai. Kompetensi pedagogik membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai elemen yang berhubungan dengan pembelajaran siswa. Kompetensi pedagogik meliputi:
 - 1) Karakteristik perkembangan siswa dari aspek fisik, moral, sosial, budaya, emosional dan intelektual.
 - 2) Teori Pembelajaran dan Prinsip Pembelajaran Pendidikan.
 - 3) Pengembangan Kurikulum Terkait dengan bidang Subjek/Pengembangan Bidang.
 - 4) Organisasi untuk Pembelajaran Pendidikan.
 - 5) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk tujuan pembelajaran.
 - 6) Mempromosikan pengembangan kemungkinan bahwa siswa akan secara komprehensif mengenali berbagai pilihan.
 - 7) Komunikasi yang efektif, empatik dan sopan dengan siswa.
 - 8) Evaluasi untuk tujuan pembelajaran.
 - 9) Menerapkan prosedur reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Akbar, 2021).
2. Kompetensi kepribadian, Ketika kepribadian seorang guru ditunjukkan dalam tingkah laku, itu tidak hanya berdampak pada Tidak hanya pada perilaku siswa, tetapi juga di sekolah PBM. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan kepribadian yang kuat dan terintegrasi sehingga mereka dapat melakukan tugas dengan cara yang menciptakan hasil pendidikan yang akan dilakukan siswa sebagai orang dewasa untuk karakter mereka. Penjelasan No. 19 Pemerintah 2005 sehubungan dengan Standar Pendidikan Nasional menentukan bahwa kemampuan Kepribadian guru adalah kemampuan yang memotivasi yang mencakup empat indikator petisi kepribadian guru. Guru harus menggunakan indikator ini sebagai panduan adalah sebagai berikut: (1) stabil, stabil, matang, (2) cerdas, bijaksana dan penting (3) kehormatan Anda, kinerja Anda sendiri akan selalu dievaluasi oleh siswa dan komunitas (4) Selalu evaluasi kinerja Anda sendiri dan kembangkan terus menerus (Yuniaristanto, 2020)
3. No 14, Pasal 10 Kapasitas Sosial dalam Hukum Republik Indonesia (UU RI) Guru dan Dosen. Dinyatakan bahwa kemampuan sosial guru adalah kompetensi guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan

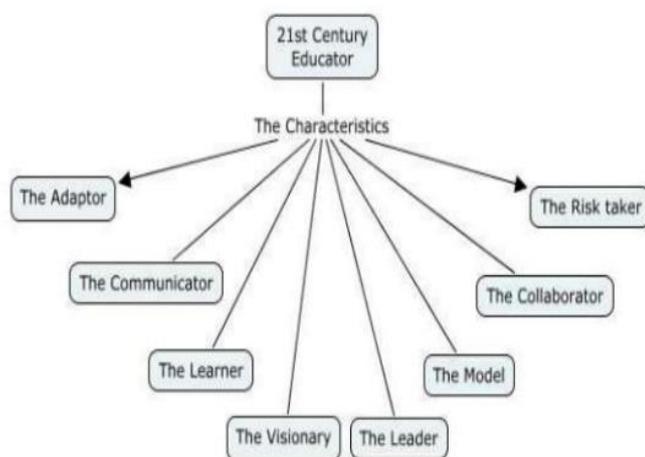
- efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat Guru Jika siswa perlu memahami pola perilaku siswa, guru dapat dengan mudah menemukan masalah yang terjadi dengan siswa jika mereka ingin memastikan interaksi yang berjalan dengan lancar di antara mereka. Pada akhirnya, guru membantu siswa memecahkan masalah yang
4. memengaruhi pembelajaran mereka dengan lancar. Sehubungan dengan pemahaman siswa, keterampilan kolaborasi kelompok juga harus memiliki keterampilan untuk berkolaborasi dalam kelompok sehingga guru dapat meningkatkan keterampilan belajar mereka. Kemampuan guru untuk meningkatkan
 5. antusiasme s (Hasbi et al., 2012)
 6. Kompetensi professional

Semakin tinggi Guru Kemampuan profesional, proses pembelajaran berkualitas tinggi. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Khodijah pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa kemampuan profesional seorang guru memiliki dampak positif terhadap pembelajaran. Kemampuan profesional adalah kemampuan seorang guru untuk memperoleh kedalaman suatu subjek memiliki profesi khusus, dan memahami hakikat pekerjaannya. Seorang guru yang profesional memiliki tugas mengajar. Dalam mengajar, seorang guru menyampaikan materi dan dengan tulus mengajarkan ilmu kepada anak didiknya. Kompetensi Ini sangat penting untuk memiliki guru sehingga belajar adalah kualitas.

Kemampuan guru diperlukan untuk mengelola pembelajaran mereka. Kemampuan Dari perspektif pendidikan, guru sering disebut sebagai keterampilan pendidikan, dan merupakan keterampilan mendasar yang penting yang harus diperoleh guru.. Kemampuan ini mengacu pada pengetahuan ahli uru dalam membuat dan memilih metodologi pembelajaran. Ini termasuk memilih pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan pengajar untuk memperoleh keterampilan mengajar juga secara konseptual dipengaruhi oleh faktor -faktor yang memahami teori pendidikan, tetapi dipengaruhi oleh "waktu penerbangan" yang sangat tinggi dalam hal faktor pengalaman dan pelajaran. Memberi guru potensial guru strategi yang sangat penting bagi mereka dalam konteks lingkungan sekolah. Dari perspektif bentuk dan pengembangan. Program Pelatihan Keterampilan Mengajar Guru harus dapat memperkaya strategi pembelajaran siswa untuk menguasai dan mengajar konten dengan baik (Abdurrahmansyah, 2018).

Guru saat ini harus memiliki keterampilan yang responsif waktu. Ini termasuk evaluasi menyeluruh, kemampuan untuk menyajikan modul yang

memenuhi minat siswa, dan keahlian kontemporer. Pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan harus diterapkan untuk menarik perhatian siswa. Penting bagi guru untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Dengan demikian, pembelajaran selama periode inovatif empat akan relevan dan efektif. Pendidikan diharapkan menghasilkan generasi yang siap menghadapi kesulitan di masa depan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan zaman. Guru harus terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka untuk mengatasi masalah ini. (Teknologi & Desain, 1805). Seperti yang dinyatakan oleh Ayusari, Tamarli, dan Hasanah (2019), guru harus mampu memahami delapan kompetensi dan tantangan pembelajaran yang diperlukan di era modern. karakter seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 1.

Pendidik/Guru Kutipan Karakter Karakter abad ke -21

(Aryana et al., 2022)

Kompetensi guru juga Beberapa faktor memengaruhinya, seperti sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), kemampuan Perencanaan dan persiapan pendidikan menerima bahan pengajaran untuk mengajar siswa, mengajar metode dan strategi pengajaran, dan memberi siswa kemampuan untuk memesan, mengelola kursus, dan mengevaluasi dan mengevaluasi. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah pengetahuan. kemampuan guru setelah mendapatkan pelatihan dan pelatihan tambahan di penataran. Faktor internal dan eksternal adalah istilah untuk komponen yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor internal berasal dalam diri guru, meliputi:

- Kemampuan guru, yang mencakup kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional, dan kemampuan sosial.
- Motivasi kerja guru, yang merupakan dorongan yang menggerakkan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

- Kesehatan fisik dan mental guru, yang merupakan kondisi yang memungkinkan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan optimal.
Faktor eksternal adalah unsur-unsur yang berasal dari guru, seperti:
- Kepemimpinan dari kepala sekolah, yang dapat mendukung dan mendorong guru untuk meningkatkan kinerja.
- Kebijakan pemerintah, yang dapat memberikan dukungan dan fasilitas kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya.
- Lingkungan sekolah, yang meliputi sarana dan prasarana, iklim kerja, dan hubungan kerja antar guru (Asiva Noor Rachmayani, 2015)
Masyarakat, yang memberikan dukungan dan apresiasi kepada guru.

KESIMPULAN

Dalam artikel ini, kita akan melihat bagaimana guru menghadapi tantangan untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21 di era disrupsi, terutama terkait dengan kemajuan teknologi. Guru memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi perubahan global, yang membutuhkan kemampuan seperti literasi digital, kolaborasi, komunikatif, kreatif, dan berpikir kritis. Namun, banyak guru menghadapi masalah internal. Ini termasuk kurangnya pemahaman tentang konsep pendidikan kontemporer, kekurangan fasilitas teknologi, dan kurangnya dorongan untuk belajar sepanjang hayat. Selain itu, hal-hal yang datang dari luar, seperti kurikulum yang selalu berubah, harapan masyarakat yang tinggi, dan kurangnya dukungan pelatihan profesional, juga menjadi hambatan. Guru harus mengembangkan kemampuan pedagogi inovatif dan memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mengatasi masalah ini. Teknologi Pedagogical Content Knowledge (TPACK) adalah beberapa konsep yang sangat penting untuk mengembangkan pembelajaran berbasis siswa yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, artikel ini menekankan betapa pentingnya bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui kebijakan dan program pelatihan yang berkelanjutan. Akibatnya, pendidik dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan era disrupsi dan membantu siswa menjadi individu yang kompetitif di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah. (2018). Model know-want-learn dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal MUDARRISUNA*, 8(1), 79-101. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2775>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2(1), 18–25.
- Aryana, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2022). Tuntutan Kompetensi Guru Profesional Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Abad 21. *Semantik*, 11(1), 71–86. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p71-86>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *KINERJA GURU DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SERTA KOMPETENSI GURU*. 6.
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1359. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Hasbi, M., Fakultas, A., Iain, T., Fatah, R., Malam, P. J. S., Taman, K., Talang, I., & Blok, K. (2012). *Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya*. XVII(01), 61–67. Ibrahim, A. (n.d.). *metodologi.pdf*.
- Jihad, S. & A. (2013). *menjadi guru Abdurrahmansyah*. (2018). Model know-want-learn dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal MUDARRISUNA*, 8(1), 79–101. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2775>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2(1), 18–25.
- Aryana, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2022). Tuntutan Kompetensi Guru Profesional Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Abad 21. *Semantik*, 11(1), 71–86. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p71-86>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *KINERJA GURU DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SERTA KOMPETENSI GURU*. 6.
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1359. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Hasbi, M., Fakultas, A., Iain, T., Fatah, R., Malam, P. J. S., Taman, K., Talang, I., & Blok, K. (2012). *Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya*. XVII(01), 61–67. Ibrahim, A. (n.d.). *metodologi.pdf*.
- Jihad, S. & A. (2013). *menjadi guru profesional*. https://books.google.co.id/books?id=nMEVBQAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA208&dq=buku+menjadi+guru+profesional+ditulis

- oleh Suyanto dan Asep Jihad%2C&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q=buku menjadi guru profesional ditulis oleh Suyanto dan Asep Jihad,&f=false
- Khodijah, N. (2021). *dampak kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar siswa*. 13(3).
- Lasmawan, W. (2019). Era Disrupsi dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna dan Praktek Pendidikan. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* , 1(April), 54–65.
- Manik, W., Jannah, M., Farisa, H., & Nuha, A. (2024). TUNTUTAN KOMPETENSI GURU ABAD KE-21. 8(12), 247–256.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Tarihoran, E. (2019). Guru Dalam Pengajaran Abad 21. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 46–58. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.68>
- Teknologi, P., & Desain, D. (1805). *Evolusi Peran Guru dari era konvensional ke era teknologi dalam meningkatkan kemajuan proses pembelajaran*. 615–624.
- Virmayanti, N. K., Suastra, I. W., & Suma, I. K. (2023). Inovasi dan Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 515–527. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/20138/14577>
- Yuniaristanto. (2020). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN TERHADAP KINERJA GURU. *Deepublish*, 2(2), 121–130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628070>